

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

1. Besarnya penerimaan total yang diperoleh warung bakso Sudi Mampir pada rata-rata per bulan tahun 2010 adalah Rp 69.000.000 dengan volume produksi sebanyak 57.000 unit, Agustus 2012 penerimaan total sebesar Rp 79.800.000 dengan volume produksi sebanyak 52.800 unit dan pada Februari 2013 penerimaan total sebesar Rp 101.700.000 dengan volume produksi sebanyak 66.600 unit. Nilai rasio penerimaan dan biaya pada rata-rata per bulan tahun 2010, periode Agustus 2012 dan setelah Februari 2013 masing-masing yaitu sebesar 1,08 , 1,15 dan 1,12. Dan berdasarkan analisis pendapatan diperoleh nilai $\pi > 1$ untuk semua periode dan nilai π terbesar terdapat pada Februari 2013 atau nilai $\pi = 10.695.000$.
2. Perhitungan keuntungan dengan menggunakan *Contribution Margin Per Unit* (CMPU) diperoleh nilai keuntungan terbaik tahun 2010 dan Februari 2013 yaitu pada produksi bakso telur, dengan nilai *contribution margin* secara berturut-turut sebesar Rp 5.028.000 dan Rp 4.816.500 dan besarnya CMPU secara berturut-turut Rp 559 dan Rp 535,17. Pada Agustus 2012 keuntungan terbaik yang diperoleh yaitu terdapat pada produksi bakso urat dengan nilai *contribution margin* sebesar Rp 9.006.300 dan CMPU sebesar Rp 503,68.

Dan dari seluruh perhitungan dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa warung bakso Sudi Mampir dapat tetap mempertahankan usahanya meskipun harga daging melonjak dan biaya operasional meningkat. Justru pada saat harga daging sapi mencapai Rp 90.000/kg warung bakso Sudi Mampir mampu meningkatkan volume produksinya dan tetap memperoleh keuntungan.

4.2. Saran

Dari analisis yang telah dilakukan atas usaha warung bakso Sudi Mampir, beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, sebaiknya warung bakso Sudi Mampir menambah jumlah produksi bakso telur karena berdasarkan perhitungan keuntungan menggunakan C MPU, bakso telur menjadi dominasi.
2. Pembukuan adalah hal yang sebaiknya dilakukan oleh warung bakso Sudi Mampir untuk dapat menjadi alat monitoring atas keberlangsungan usaha dan mengontrol biaya-biaya yang berlebihan.
3. Perencanaan laba baik dilakukan agar laba yang dihasilkan dapat maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan.